

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara agraris yang dalam penerapannya mengandalkan sektor pertanian dalam menopang serta sumber mata pencaharian bagi masyarakat. Sektor pertanian sebagai penyedia bahan baku untuk sektor industri. Produksi sektor pertanian jika dikembangkan secara maksimal, menghasilkan barang konsumsi lain yang bernilai tinggi dibandingkan hanya untuk sektor penunjang lainnya. Indonesia merupakan Negara dengan penduduk terbesar pada urutan ke-4 di Dunia dengan jumlah penduduk 253,60 juta jiwa dengan wilayah yang sangat luas. Arsy, dkk (2015)

Hortikultura merupakan tanaman yang dibudidayakan dengan penerapan pertanian moderen mulai dari pembenihan sampai dengan pemasaran. Salah satu tanaman hortikultura yaitu buah-buahan. Buah-buahan merupakan tanaman pangan yang mengandung banyak vitamin, serat dan mineral jika dikonsumsi akan berdampak baik bagi kesehatan. Buah-buahan memiliki beragam macam jenis yang memiliki perbedaan kandungan vitamin dan masing-masing buah memiliki peranan penting yang baik untuk menjaga kesehatan. Terdapat dua macam buah-buahan yang beredar di pasaran yaitu buah lokal dan buah impor. Buah lokal merupakan buah-buahan yang di budidayakan petani lokal di setiap masing-masing daerah yang tersebar di Indonesia. Buah impor merupakan buah yang diperoleh dari Negara lain yang masuk ke Indonesia, kemudian di distribusikan pada setiap daerah yang tersebar

di Indonesia. Buah-buahan semakin digemari oleh kalangan masyarakat untuk dikonsumsi karena masyarakat pada umumnya memiliki kebiasaan tersendiri dalam mengonsumsi buah-buahan, baik buah lokal maupun buah impor sesuai dengan kesukaan, kebiasaan dan kebutuhan.

Di Indonesia nilai konsumsi buah-buahan terjadi peningkatan, rata-rata konsumsi buah per orang dalam seminggu menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional – Badan Pusat Statistik mengalami peningkatan pada tahun 2015 ke 2016. Peningkatan konsumsi buah-buahan yang populer di kalangan masyarakat meliputi buah jeruk, mangga, apel, salak, pisang, pepaya dan semangka. Konsumsi buah jeruk pada tahun 2015 sebesar 0.063 kg dan pada tahun 2016 sebesar 0.069 kg, atau mengalami kenaikan menjadi 0.006 kg. Konsumsi buah mangga pada tahun 2015 sebesar 0.006 kg dan pada tahun 2016 sebesar 0.007 kg, atau mengalami kenaikan menjadi 0.001 kg. Konsumsi buah apel pada tahun 2015 sebesar 0.014 kg dan pada tahun 2016 sebesar 0.020 kg, atau mengalami kenaikan menjadi 0.006 kg. Konsumsi buah salak pada tahun 2015 sebesar 0.025 kg dan pada tahun 2016 sebesar 0.032 kg, atau mengalami kenaikan menjadi 0.007 kg. Konsumsi buah pisang pada tahun 2015 sebesar 0.116 kg dan pada tahun 2016 sebesar 0.113 kg, atau mengalami penurunan menjadi 0.003 kg. Konsumsi buah pepaya pada tahun 2015 sebesar 0.043 kg dan pada tahun 2016 sebesar 0.055 kg, atau mengalami kenaikan menjadi 0.012 kg. Konsumsi buah semangka pada tahun 2015 sebesar 0.035 kg dan pada tahun 2016 sebesar 0.043 kg, atau mengalami kenaikan menjadi 0.008 kg. buah pisang merupakan buah yang

paling banyak dikonsumsi penduduk Indonesia, dari rata-rata konsumsi seminggunya paling besar dibandingkan dengan komoditi lainnya.

Tingkat konsumsi buah pada setiap daerah yang tersebar di Indonesia berbeda-beda, termasuk di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pengeluaran konsumsi buah-buahan per kapita di Yogyakarta dari hasil SUSENAS - BPS pada bulan September tahun 2014, bulan Maret dan September pada tahun 2015 mengalami peningkatan, dan pada bulan Maret tahun 2016 mengalami penurunan. Konsumsi buah-buahan pada bulan September tahun 2014 pada wilayah perkotaan sebesar 21.786 per kapita sebulan (rupiah) , perdesaan 14.984 per kapita sebulan (rupiah), sedangkan perdesaan dan perkotaan sebesar 19.495 per kapita sebulan (rupiah). Pada bulan Maret tahun 2015 pada wilayah perkotaan sebesar 24.175 per kapita sebulan (rupiah), perdesaan sebesar 14.780 per kapita sebulan (rupiah), sedangkan perkotaan dan perdesaan sebesar 21.028 per kapita sebulan (rupiah). Pada bulan September pada wilayah perkotaan sebesar 24.743 per kapita sebulan (rupiah), perdesaan sebesar 17.017 per kapita sebulan (rupiah), sedangkan perkotaan dan perdesaan sebesar 22.156 per kapita sebulan (rupiah). Terjadi penurunan konsumsi buah-buahan pada bulan Maret tahun 2016 pada wilayah perkotaan sebesar 24.704 per kapita sebulan (rupiah) , perdesaan 15.025 per kapita sebulan (rupiah), sedangkan perdesaan dan perkotaan sebesar 21.610 per kapita sebulan (rupiah).

Permintaan terbesar buah tropika berasal dari pasar lokal yang mencakup pasar tradisional, kios buah pinggir jalan, hotel dan restoran. Potensi pasar lokal sangat penting untuk dikembangkan karena mempengaruhi volume perdagangan

buah. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi volume perdagangan buah yaitu semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berminat pada buah-buahan sebagai dampak keberhasilan program penyuluhan dan program peningkatan gizi kepada masyarakat yang dilakukan pemerintah, tingkat harga buah-buahan di pasar eceran relatif murah dan peningkatan pendapatan konsumen buah-buahan. (Redaksi Agro Media, 2009)

Desa Ambarketawang yang terletak pada wilayah Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman menjadi pusat pengembangan Ibukota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta kearah Barat dan berkembang pesat pada bidang perekonomian, perindustrian, pendidikan, kependudukan dan perdagangan. Desa Ambarketawang pada jalur utama Kota Yogyakarta - Purwokerto dan pusat penjualan buah-buahan secara grosir dan eceran, serta pusat penjualan oleh-oleh khas Yogyakarta sehingga banyak masyarakat dari dalam dan luar kota yang berbelanja kebutuhan di daerah tersebut. Tempat yang menjual buah-buahan lokal dan impor terdapat di kios buah pinggir jalan sekitar Pasar Induk Buah dan Sayur Gemah Ripah. Terdapat beberapa kios buah pinggir jalan yang menjual buah-buahan lokal dan impor di jalur menuju arah Kota Yogyakarta dan arah Kota Purworejo. Bahan baku buah lokal dan buah impor di peroleh dari Pasar Induk Buah dan Sayur Gemah Ripah yang merupakan pasar buah grosir besar di Kota Yogyakarta berlokasi di Jalan Wates km 5, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Banyaknya jenis dan berbagai macam buah lokal dan buah impor yang beredar dipasaran mengakibatkan tercukupinya kebutuhan buah-buahan untuk

dikonsumsi oleh masyarakat. Kebiasaan masyarakat yang berbeda-beda dalam mengkonsumsi buah lokal dan buah impor menunjukkan bahwa masyarakat menyukai buah-buahan sesuai dengan selera masing-masing. Maka dari itu perlu diketahui bagaimana proses pengambilan keputusan pembelian buah-buahan di toko buah pinggir jalan sehingga dapat di ketahui perilaku konsumen dalam pembelian buah lokal dan buah impor.

### **B. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui proses pengambilan keputusan konsumen dalam pembelian buah-buahan di Toko Buah

### **C. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi pemilik kios buah, diharapkan dapat menjadi referensi mengenai pengembangan produk buah lokal dan buah impor.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pengembangan pertanian buah-buahan lokal.
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi mengenai informasi karakteristik konsumen, proses pengambilan keputusan pembelian buah lokal dan buah impor serta bahan referensi penelitian selanjutnya.

